



# Kajian Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berfungsinya Pasar Rakyat di Bone Bolango Pasca Pembangunan

Alexander Badjuka<sup>1\*</sup>, Putri Salsabila Naleko<sup>2</sup>, Syalwa Reyhana Pasilia<sup>3</sup>, Rinjani Hurratun Idrisah H<sup>4</sup>, Moh. Tegar Pratama Bito<sup>5</sup>, Syahrul Salif N. ismail<sup>6</sup>

Jurusan Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo

\*Penulis korespondensi : [abadjuka@ung.ac.id](mailto:abadjuka@ung.ac.id)

**Abstract.** *Traditional markets are one of the public economic facilities developed by the government to support trading activities and improve community welfare. However, not all traditional markets that have been built can function optimally. This study aims to examine the factors causing the dysfunction of traditional markets in Bone Bolango after construction. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of local communities, traders, and individuals who understood the condition of the traditional market. The results showed that the dysfunction of the traditional market in Bone Bolango was influenced by several factors, including the impact of the Covid-19 pandemic which reduced community economic activities, the less strategic market location, low public interest in shopping at the market, and the large number of traders leaving the market due to the lack of consumers. In addition, the lack of sustainable economic activities around the market also caused the market to develop poorly. This study indicates that the success of traditional market development is not only determined by physical construction but is also influenced by location factors, community socio-economic conditions, and market management. Therefore, the government needs to pay attention to community needs and market management strategies so that traditional markets can function optimally.*

**Keywords:** *Bone Bolango; Covid-19 pandemic; development; trade; traditional market.*

**Abstrak.** Pasar rakyat merupakan salah satu fasilitas ekonomi masyarakat yang dibangun pemerintah untuk mendukung aktivitas perdagangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua pasar rakyat yang telah dibangun dapat berfungsi secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango pasca pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas masyarakat sekitar, pedagang, dan pihak yang mengetahui kondisi pasar rakyat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat, lokasi pasar yang kurang strategis, rendahnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar, serta banyaknya pedagang yang meninggalkan pasar akibat minimnya konsumen. Selain itu, kurangnya aktivitas ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan juga menyebabkan pasar sulit berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan pasar rakyat tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lokasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan pengelolaan pasar. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat dan strategi pengelolaan pasar agar pasar rakyat dapat berfungsi secara optimal.

**Kata kunci:** Bone Bolango; pandemi Covid-19; pasar rakyat; pembangunan; perdagangan.

## 1. LATAR BELAKANG

Pasar rakyat merupakan salah satu sarana ekonomi masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung setiap aktivitas perdagangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan pasar rakyat ini tidak hanya menjadi tempat transaksi antara pembeli dan penjual, tetapi juga menjadi tempat interaksi sosial dan penggerak perekonomian lokal. (Ramin M, 2021). Maka dari itu, pembangunan pasar rakyat sering dilakukan oleh pemerintah

sebagai upaya meningkatkan fasilitas perdagangan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pemerintah daerah di berbagai wilayah terus berupaya melakukan pembangunan pasar rakyat guna menciptakan fasilitas perdagangan yang lebih layak, tertata, dan nyaman bagi pedagang maupun masyarakat. (Samangka et al, 2025). Salah satu daerah yang melakukan pembangunan pasar rakyat adalah Kabupaten Bone Bolango tepatnya di Desa Butu Kecamatan Tilogkabila. Pembangunan pasar rakyat di daerah tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat, memperluas kesempatan usaha, dan mendukung pemerataan pembangunan ekonomi daerah.

Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua pasar rakyat yang telah dibangun dapat berfungsi secara optimal. Beberapa pasar justru mengalami penurunan aktivitas bahkan tidak digunakan sebagaimana tujuan awal pembangunan. (Lamawurran D, 2021) Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan maupun pemanfaatan pasar rakyat pasca pembangunan. Tidak berfungsinya pasar rakyat dapat menimbulkan kerugian bagi pemerintah dan masyarakat karena anggaran pembangunan yang telah dikeluarkan tidak memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

Fenomena tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango menjadi perhatian masyarakat karena bangunan pasar ini telah selesai dibangun tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal oleh pedagang maupun masyarakat. Sebagian pedagang memilih tetap berjualan di lokasi lama atau tempat lain yang dianggap lebih strategis dan memiliki banyak pembeli. Selain itu, kondisi fasilitas pasar, akses lokasi, tingkat kenyamanan, serta kurangnya pengelolaan pasar juga diduga menjadi faktor penyebab rendahnya aktivitas pasar tersebut.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya pandemi Covid 19 yang menjadi salah satu juga faktor tidak berfungsinya pasar rakyat modern ini. Akibatnya, pasar rakyat yang dibangun pemerintah menjadi sepi dan tidak berkembang sesuai harapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan pasar tidak hanya ditentukan oleh pembangunan fisik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan manajemen pengelolaan pasar.

Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dan pedagang dalam proses perencanaan pembangunan pasar juga dapat menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya fungsi pasar rakyat (Sulisdiani I, 2025). Pembangunan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitar berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan pasar oleh

masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pasar rakyat di Bone Bolango tidak berfungsi pasca pembangunan.

Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang terjadi serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam merencanakan pembangunan fasilitas publik yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango pasca pembangunan sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dalam meningkatkan fungsi dan pengelolaan pasar rakyat di masa mendatang.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pasar Rakyat**

Pasar rakyat, yang kerap disebut sebagai pasar tradisional, memainkan peran krusial dalam mencerminkan nilai-nilai demokrasi ekonomi. Sebagai pusat kegiatan ekonomi di tingkat lokal, pasar ini bukan hanya lokasi untuk melakukan transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk memperkuat ekonomi masyarakat kecil. (Putra I, 2024)

Pasar rakyat adalah lokasi di mana transaksi jual beli terjadi, yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, serta badan usaha milik daerah dengan melibatkan pedagang kecil, menengah, dan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatan ekonomi. (Suyatna et al, 2022). Pasar rakyat memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat karena menjadi titik distribusi barang-barang kebutuhan sehari-hari serta sumber penghidupan bagi masyarakat.

Berdasarkan peraturan pemerintah, pasar rakyat dibangun untuk menyediakan sarana perdagangan yang aman, nyaman, dan bersih, serta meningkatkan kesejahteraan bagi pedagang dan masyarakat. (Oktasari D, 2025) Selain sebagai pusat ekonomi, pasar rakyat juga memiliki peran sosial karena menyediakan ruang untuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dari pasar rakyat tidak hanya ditentukan oleh keadaan fisik bangunannya, tetapi juga dipengaruhi oleh tempat pasar, kemudahan akses, fasilitas pendukung, pengelolaan pasar, dan tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pasar rakyat perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat agar pasar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

## **Pembangunan Pasar**

Pembangunan adalah proses terencana yang mengarah pada perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam aspek ekonomi, tujuan dari pembangunan pasar rakyat adalah untuk mendorong kegiatan perdagangan masyarakat dan memperkuat ekonomi setempat. Melalui pembangunan pasar, diharapkan tersedia fasilitas yang baik bagi para pedagang dan menciptakan kenyamanan bagi masyarakat sebagai konsumen. (Arifin M, 2021).

Siagian menyatakan bahwa pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah untuk menciptakan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam konteks pembangunan pasar rakyat, pemerintah tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar agar pasar dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Rianto *et al*, 2021)

Namun, pembangunan pasar sering kali mengalami berbagai tantangan, seperti rendahnya pemanfaatan pasar, kurangnya minat pedagang untuk menempati kios, dan lemahnya pengelolaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa suksesnya pembangunan pasar tidak hanya diukur dari adanya bangunan fisik, tetapi juga dari sejauh mana pasar dapat berfungsi untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

## **Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berfungsinya Pasar Rakyat**

Tidak berfungsinya pasar rakyat dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi bangunan pasar, fasilitas yang tidak memadai, kebersihan pasar, sistem manajemen pasar, serta minimnya promosi dan pengawasan dari pemerintah. (Yulianto K 2021). Sementara faktor eksternal meliputi lokasi pasar yang tidak strategis, rendahnya ketertarikan masyarakat untuk berbelanja, persaingan dengan pasar modern, dan kebiasaan masyarakat yang lebih memilih berbelanja di tempat lain.

Akses jalan menuju pasar juga menjadi elemen penting yang memengaruhi operasional pasar rakyat. Pasar yang sulit diakses oleh masyarakat biasanya memiliki aktivitas perdagangan yang rendah. (Hanum et al, 2024). Selain itu, kurangnya partisipasi pedagang dan masyarakat dalam perencanaan pembangunan pasar juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi, sehingga fasilitas yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Fungsi pasar rakyat yang tidak optimal juga dapat disebabkan oleh kurangnya aktivitas ekonomi di sekitarnya. Pedagang cenderung memilih lokasi yang ramai untuk berjualan dan menghasilkan keuntungan lebih besar. (Yuliyanti E, 2018). Jika pasar baru gagal menarik

konsumen, pedagang akan memilih untuk meninggalkan pasar tersebut, yang membuat pasar tersebut menjadi sepi dan tidak berkembang.

### **Konsep Pengelolaan Pasar**

Pengelolaan pasar adalah proses pengaturan dan pengawasan terhadap segala aktivitas pasar agar berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Ini meliputi pengaturan fasilitas pasar, kebersihan, keamanan, penataan pedagang, dan pengawasan aktivitas perdagangan. (Yani M *et al*, 2026)

Pengelolaan pasar yang baik dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dan merangsang kegiatan perdagangan. Di sisi lain, pengelolaan yang kurang baik dapat menjadikan pasar tidak teratur, kurang pengunjung, dan gagal bersaing dengan pusat perdagangan lainnya. (Maurida *et al*, 2024). Oleh karena itu, pemerintah daerah memegang peranan penting dalam mempertahankan fungsi pasar rakyat melalui pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah setempat, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pembangunan dan aktivitas masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap pasar rakyat Bone Bolango. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto dan dokumen pendukung lainnya. (Rukin S.P, 2019)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango tepatnya di Desa Butu dengan fokus pada penyebab tidak beroperasinya pasar rakyat setelah pembangunan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sepanjang periode penelitian. Para informan terdiri dari masyarakat setempat, para pedagang, dan pihak yang memahami

kondisi pasar rakyat tersebut. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan teknik pengurangan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan, sehingga didapatkan gambaran mengenai penyebab tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango setelah pembangunan.

### **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Aktivitas Pasar**

Berdasarkan wawancara dengan informan, pasar rakyat di Bone Bolango tadinya sempat beroperasi dan digunakan oleh para pedagang untuk kegiatan jual beli. Aktivitas pasar berjalan dengan baik dan masyarakat mulai memanfaatkan tempat tersebut untuk berdagang. Namun, keadaan ini tidak bertahan lama karena adanya pandemi Covid-19 yang memberi dampak langsung pada kegiatan ekonomi masyarakat.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung pasar akibat pembatasan aktivitas masyarakat dan lemahnya daya beli. Situasi ini membuat sejumlah pedagang mengalami penurunan penghasilan, sehingga mereka memilih untuk meninggalkan pasar dan kembali berdagang di lokasi lain yang dianggap lebih ramai. Akibatnya, aktivitas pasar semakin berkurang hingga pasar rakyat itu tidak berfungsi secara efektif.

Tidak hanya itu, pandemi juga mengubah pola belanja masyarakat. Masyarakat lebih condong memilih tempat yang lebih mudah diakses dan memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik. Fenomena ini semakin mempercepat menurunnya fungsi pasar rakyat di Bone Bolango setelah pembangunan.

### **Lokasi Pasar yang Kurang Strategis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi pasar menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan pasar rakyat tersebut. Informan menjelaskan bahwa lokasi pasar dianggap tidak strategis, karena jauh dari pusat keramaian dan akses menuju pasar masih kurang mendukung.

Selain itu, pasar diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat setempat sebagai pusat aktivitas ekonomi baru. Namun, kenyataannya, mahasiswa lebih cenderung memilih tempat yang praktis dan cepat, sehingga kurang berminat untuk berbelanja di pasar rakyat. Keadaan ini menyebabkan jumlah konsumen di pasar menjadi rendah dan perdagangan tidak berkembang seperti yang diharapkan.

Pedagang juga mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan karena sedikitnya pembeli. Karena itu, banyak pedagang yang memilih untuk meninggalkan pasar dan mencari lokasi berjualan lain yang lebih ramai dan memiliki potensi ekonomi yang lebih baik.

Tabel berikut memperlihatkan faktor-faktor yang menyebabkan pasar rakyat tidak berfungsi di Bone Bolango.

No	Faktor Penyebab	Keterangan
1	Pandemi Covid-19	Menurunnya aktivitas ekonomi dan jumlah pengunjung pasar
2	Lokasi kurang strategis	Jauh dari pusat keramaian dan sulit dijangkau
3	Rendahnya minat masyarakat	Masyarakat memilih tempat belanja lain
4	Pedagang meninggalkan pasar	Penghasilan menurun akibat pasar sepi
5	Kurangnya aktivitas ekonomi	Aktivitas perdagangan tidak berlangsung stabil

Selain melakukan wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan pada saat proses wawancara dengan informan penelitian mengenai kondisi pasar rakyat di Bone Bolango pasca pembangunan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian serta menunjukkan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.



**Gambar 1.** Kondisi Pasar Rakyat Modern.



**Gambar 2.** Dokumentasi wawancara peneliti dengan Masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembangunan pasar rakyat di Bone Bolango belum mampu mencapai sasaran pembangunan dengan maksimal. Meskipun secara fisik pasar telah selesai dibangun, namun fungsi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat belum berjalan dengan baik. Ini menandakan bahwa sukses pembangunan pasar tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lokasi pasar, situasi ekonomi masyarakat, serta keberlangsungan kegiatan perdagangan di sekitar pasar.

Penemuan dari penelitian ini sejalan dengan konsep pembangunan yang menyatakan bahwa pembangunan seharusnya memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosial ekonomi untuk dapat dimanfaatkan secara efektif. Pasar yang dibangun tanpa mempertimbangkan aksesibilitas serta kebiasaan masyarakat sangat mungkin mengalami penurunan aktivitas atau bahkan tidak berfungsi.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak berfungsinya pasar rakyat di Bone Bolango setelah pembangunan disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah dampak dari pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi masyarakat serta berkurangnya jumlah pengunjung pasar. Situasi ini membuat para pedagang mengalami penurunan pendapatan, sehingga banyak dari mereka memilih untuk meninggalkan pasar dan berjualan di tempat lain yang dianggap lebih ramai dan menguntungkan.

Di samping itu, lokasi pasar yang kurang strategis juga berkontribusi terhadap rendahnya aktivitas perdagangan di pasar rakyat tersebut. Akses yang sulit dijangkau serta minimnya kegiatan masyarakat di sekitarnya menyebabkan pasar tidak berkembang dan gagal menarik perhatian konsumen secara maksimal. Faktor lain yang mempengaruhi adalah rendahnya minat warga untuk berbelanja di pasar rakyat serta kurangnya kegiatan ekonomi yang berlangsung terus-menerus di area pasar.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan pasar rakyat tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lokasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan strategi pengelolaan pasar. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat, kemudahan akses ke lokasi,

dan keberlanjutan aktivitas ekonomi sebelum melakukan pembangunan pasar rakyat agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini masih memiliki batasan karena hanya dilakukan di satu lokasi dengan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan pasar rakyat dan dampak pembangunan pasar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. (2021). Revitalisasi pasar rakyat dalam upaya peningkatan sosial ekonomi pedagang dan eksistensi pasar di Pasar Mandalika Kota Mataram. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 20(2), 256–275.
- Hanum, F., Yana, S., & Mauliza, P. (2024). *Pemberdayaan masyarakat pedagang kaki lima dalam meningkatkan perekonomian*. Mega Press Nusantara.
- Lamawuran, Y. D., & Nyong, F. (2021). Evaluasi ketercapaian fungsi Pasar Rakyat Waiwerang pasca revitalisasi. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 10(1), 67–82.
- Maurida, I., Hanna, S. R., & Yuwana, S. I. P. (2024). Optimalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–25.
- Oktasari, D. (2025). *Potensi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif manajemen ekonomi Islam (Studi kasus Pasar Seputih Surabaya)* (Disertasi doktoral, IAIN Metro).
- Putra, I. W. (2024). *Perancangan pasar rakyat Kota Pekanbaru dengan pendekatan sustainable architecture* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramin, M. (2021). Optimalisasi peran pedagang pasar tradisional dalam pengembangan usaha di masa pandemi Covid-19 (Studi pada Pasar Tamberu Timur Sokobanah Sampang Madura). *Jurnal Investasi Islam*, 2(1), 141–159.
- Rianto, R., Suherry, S., Dwiniati, D., & Ayu, A. R. (2022). Peran pemerintah kelurahan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur jalan di Kelurahan Amal Bakti Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 108–124.
- Rukin. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Samangka, I. W., Van Gobel, L., & Nusu, O. S. (2025). Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mendorong pemanfaatan Pasar Rakyat Ampana di Kabupaten Tojo Una-Una. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(4), 865–874.
- Sulisdiani, I. (2025). Peran pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya dalam penataan pasar tradisional di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 266–273.
- Suyatna, H., Firdaus, M., Wibowo, I. A., Indroyono, P., & Santosa, A. (2022). *Demokrasi ekonomi di pasar rakyat*. UGM Press.

- Yani, M., Setiawan, I., & Maryati, A. (2026). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 17 Tahun 2013 tentang pengelolaan pasar pemerintah (Studi kasus pada Pasar Alabio) Kecamatan Sungai Pandan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(2), 383–393.
- Yulianto, K. (2022). *Strategi pengembangan pasar tradisional yang dikelola pemerintah menuju pasar sehat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Riau).
- Yuliyanti, E. (2018). *Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang (Studi pada pedagang Pasar Tradisional Modern 24 Tejo Agung)* (Disertasi doktoral, IAIN Metro).